

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Michelle Claudia Putri & Elizabeth Sugiarto Dermawan

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: michelleclaudia.putri@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence the influence of leverage, firm size, sales growth, liquidity and tangibility towards financial performance in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from period 2015 – 2017. This research used purposive sampling method with total sampel 50 manufacturing companies that have been selected with certain criteria with 150 total data in three year. Data processed with SPSS version 23. The result of research shows that firm size and liquidity has positive significant influence towards financial performance, tangibility has negative significant influence towards financial performance, leverage and sales growth has no significant influence towards financial performance.*

Keywords: *Leverage, Sales Growth, Liquidity, Tangibility, Financial Performance*

Abstrak: Tujuan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *leverage, firm size, sales growth, liquidity* dan *tangibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 50 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi berdasarkan kriteria tertentu dengan total 150 data selama tiga tahun. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* dan *liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, *tangibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, *leverage* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Leverage, Sales Growth, Liquidity, Tangibility, Kinerja Keuangan*

Latar Belakang

Berdasarkan kondisi ekonomi yang terus berkembang saat ini di Indonesia disertai dengan semakin banyak perusahaan, maka kondisi tersebut makin mendesak perusahaan untuk mampu mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Perusahaan juga dituntut untuk makin mengembangkan strategi agar mampu bersaing dan mampu bertahan untuk jangka waktu yang panjang. Oleh sebab itu, salah satu cara agar perusahaan mampu bersaing di era globalisasi saat ini adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan.

Pengukuran kinerja suatu perusahaan memiliki beberapa manfaat diantaranya, dapat dijadikan sebagai tolok ukur guna menilai efektivitas serta efisiensi perusahaan tersebut, selain itu juga dapat digunakan untuk memastikan setiap kegiatan yang berlangsung telah berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Kinerja keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan laba perusahaan, sebagai pertimbangan dalam menentukan perencanaan dan strategi selanjutnya dan juga sebagai acuan dasar yang dapat menarik minat bagi investor untuk memutuskan berinvestasi di dalam perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan dapat dikatakan baik jika memiliki keseimbangan antara pendapatan bersih yang dimiliki dengan seluruh jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dirumuskan dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)* karena *ROA* mengindikasikan seberapa besar pendapatan bersih yang dihasilkan sebuah perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *ROA* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, ditandai dengan pendapatan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan yang lebih besar dengan banyaknya aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Kajian Teori

Signaling Theory. Menurut Brigham dan Hosuton (2014:184) *signaling theory* merupakan perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk bagi investor terkait dengan pandangan manajemen pada kelangsungan perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi tentang laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak eksternal.

Kinerja Keuangan. Rudianto (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan sebagai suatu pencapaian dan hasil yang didapatkan oleh manajemen di dalam perusahaan yang digunakan untuk menjalankan fungsinya, salah satunya dalam mengelola aset yang ada dalam perusahaan dengan efektif dalam beberapa periode tertentu. Pada umumnya kinerja keuangan bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mengelola setiap dana yang diinvestasikan, agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi beberapa pihak yang berada di dalam perusahaan

Leverage. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Isbanah (2015), *leverage* adalah pemanfaatan pinjaman uang yang merupakan perbandingan antara hutang terhadap ekuitas bagi perusahaan guna memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Pendanaan tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk berinvestasi, beroperasi, serta mengembangkan usahanya.

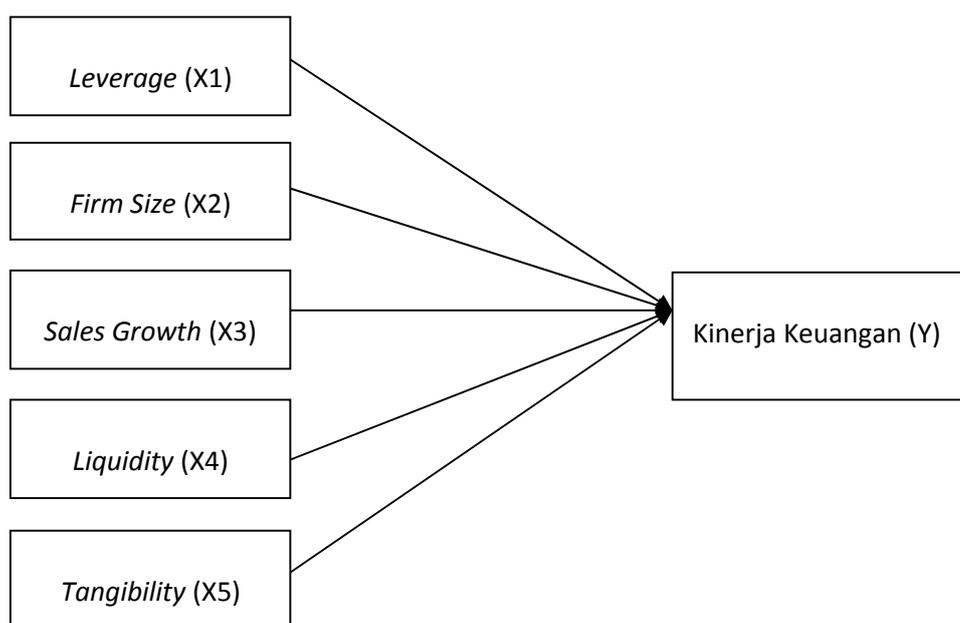
Firm Size. Prasetyantoko (2008) menjelaskan bahwa *firm size* pada umumnya dapat diukur dengan rasio antara aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dan total aset yang terdapat di perusahaan tersebut, serta dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecilnya sebuah perusahaan.

Sales Growth. Subramanyam (2014) menyatakan bahwa *sales growth* atau pertumbuhan penjualan ialah perubahan yang dapat terjadi akibat suatu ataupun beberapa faktor, diantaranya akibat perubahan harga, akuisisi ataupun divestasi, perubahan nilai tukar, dan perubahan volume.

Liquidity. Menurut Utami dan Pardawati (2016), rasio *liquidity* atau likuiditas adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangan berjangka pendek tepat pada waktunya. Dengan makin besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka perusahaan mampu untuk membayarkan hutang lancarnya.

Tangibility. Menurut Almeida dan Campello (2007) dalam Kayo dan Kimura (2010:360), *tangibility* adalah faktor yang penting dalam membatasi keuangan suatu perusahaan, sehingga memberikan suatu batasan dalam menggunakan pendanaan dari luar perusahaan. Hal ini terjadi karena tingginya aset tetap dapat dijadikan jaminan kepada kreditor.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

H₂ : *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

H₃ : *Sales Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

H₄ : *Liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

H₅ : *Tangibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, menguji hipotesis, dan menggambarkan fakta yang terjadi pada beberapa variabel yang diteliti.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen serta *leverage*, *firm size*, *sales growth*, *liquidity* dan *tangibility* sebagai variabel independen. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di bidang manufaktur yang terbagi menjadi beberapa sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, pemilihan sampel diterapkan dengan cara menerapkan terlebih dahulu kriteria-kriteria sampel yang dibutuhkan. Kriteria yang diterapkan dalam pemilihan sampel penelitian ini yaitu: Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017; Perusahaan manufaktur yang tidak baru melakukan IPO periode 2015-2017; Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2015-2017; Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017. Jumlah data yang memenuhi syarat yaitu 207 data kemudian di *outlier* menjadi 150 data.

Kinerja Keuangan menurut Sagara dan Chairunissa (2018) mengatakan *Return on Asset (ROA)* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Leverage menurut Ashraf, Ahmad dan Mehmood (2017) *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Firm size menurut Isbanah (2015) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Assets)$$

Sales growth menurut Odalo *et al.* (2016) *sales growth* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Sales\ (t) - sales\ (t - 1)}{Sales\ (t - 1)}$$

Liquidity menurut Ismail (2016) *liquidity* atau likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

Tangibility menurut Jeleel dan Olayiwola (2017) *tangibility* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TAN = \frac{Total\ Fixed\ Assets}{Total\ Assets}$$

Dalam penelitian ini digunakan Uji Statistik Deskriptif, kemudian uji asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinieritaas, dan Uji Autokorelasi. Pengujian hipotesis menggunakan Uji T, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil Uji Statistik

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 150 data. Sampel variabel yang akan diteliti adalah Kinerja Keuangan (*ROA*) sebagai variabel dependen, dan *leverage (DER)*, *firm size (SIZE)*, *sales growth (SG)*, *liquidity (CR)* serta *tangibility (TANG)* sebagai variabel independen.

Pada variabel Kinerja Keuangan (*ROA*) memiliki nilai minimum sebesar 0,0002 sedangkan nilai terbesar dari variabel Kinerja Keuangan (*ROA*) adalah sebesar 0,2615. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,073575 dan nilai *standard deviation* pada Kinerja Keuangan sebesar 0,0510601.

Variabel *leverage* (*DER*) memiliki nilai minimum sebesar 0,0761 sedangkan nilai terbesar dari variabel *leverage* (*DER*) adalah sebesar 6,6441. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *leverage* adalah sebesar 0,843397 dan nilai *standard deviation* pada *leverage* sebesar 0,8392564.

Variabel *firm size* (*SIZE*) memiliki nilai minimum sebesar 25,7492 sedangkan nilai terbesar dari variabel *firm size* (*SIZE*) adalah sebesar 32,1510. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *firm size* adalah sebesar 28,4899523 dan nilai *standard deviation* pada *firm size* sebesar 1,4903249.

Variabel *sales growth* (*SG*) memiliki nilai minimum sebesar -0,8928 sedangkan nilai terbesar dari variabel *sales growth* (*SG*) adalah sebesar 10,7294. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *sales growth* adalah sebesar 0,120961 dan nilai *standard deviation* pada *sales growth* sebesar 0,8863045.

Variabel *liquidity* (*CR*) memiliki nilai minimum sebesar 0,2365 sedangkan nilai terbesar dari variabel *liquidity* (*CR*) adalah sebesar 9,2765. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *liquidity* adalah sebesar 2,476701 dan nilai *standard deviation* pada *liquidity* sebesar 1,6574868.

Variabel *tangibility* (*TANG*) memiliki nilai minimum sebesar 0,0671 sedangkan nilai terbesar dari variabel *tangibility* (*TANG*) adalah sebesar 0,7108. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *tangibility* adalah sebesar 0,357971 dan nilai *standard deviation* pada *tangibility* sebesar 0,1461870.

Uji Asumsi Klasik. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (*K-S*). *Unstandardized Residual* memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, hal ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi, variabel residual telah terdistribusi dengan normal. Uji Autokolinearitas nilai *Durbin-Watson* (*DW*) yang diperoleh sebesar 1,979, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini atau bebas dari masalah autokorelasi karena *DW* atau *d* berada diantara 1,8169 sampai 2,1831. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF*. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, setiap variabel independen (*leverage*, *firm size*, *sales growth*, *liquidity* dan *tangibility*) dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai *VIF* dari setiap variabel memiliki nilai kurang dari 10, sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas sehingga dapat digunakan dalam pengujian analisis regresi berganda. Pada hasil uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Berdasarkan hasil uji *glejser*, nilai signifikansi dari *leverage* (*DER*), *firm size* (*SIZE*), *sales growth* (*SG*), *liquidity* (*CR*) dan *tangibility* (*TANG*) memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari *profitability*, *firm size*, dan *leverage* tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. sehingga dari seluruh hasil uji normalitas, mulai dari uji autokolinearitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = -0,213 + 0,002DER + 0,009SIZE + 0,002SG + 0,019CR - 0,072TANG + \varepsilon$$

Nilai konstanta () sebesar **-0,213** yang artinya, apabila variabel independen *leverage* (*DER*), *firm size* (*SIZE*), *sales growth* (*SG*), *liquidity* (*CR*), dan *tangibility* (*TANG*) sama dengan nol, maka nilai variabel kinerja keuangan (*ROA*) sebesar **-0,213**.

Koefesien 1 memiliki nilai sebesar 0,002 artinya, jika *leverage (DER)* meningkat sebesar satu satuan maka *ROA* akan meningkat sebesar 0,002 dengan asumsi *SIZE*, *SG*, *CR*, dan *TANG* dianggap tetap atau konstan. Sebaliknya, apabila *DER* menurun sebesar satu satuan, maka *ROA* akan menurun sebesar 0,002 dengan asumsi *SIZE*, *SG*, *CR*, dan *TANG* dianggap tetap atau konstan.

Koefesien 2 memiliki nilai sebesar 0,009 artinya, jika *firm size (SIZE)* meningkat sebesar satu satuan maka *ROA* akan meningkat sebesar 0,009 dengan asumsi *DER*, *SG*, *CR*, dan *TANG* dianggap tetap atau konstan. Sebaliknya, apabila *SIZE* menurun sebesar satu satuan, maka *ROA* akan menurun sebesar 0,009 dengan asumsi *DER*, *SG*, *CR*, dan *TANG* dianggap tetap atau konstan.

Koefesien 3 memiliki nilai sebesar 0,002 artinya, jika *sales growth (SG)* meningkat sebesar satu satuan maka *ROA* akan meningkat sebesar 0,002 dengan asumsi *DER*, *SIZE*, *CR*, dan *TANG* dianggap tetap atau konstan. Sebaliknya, apabila *SG* menurun sebesar satu satuan, maka *ROA* akan menurun sebesar 0,002 dengan asumsi *DER*, *SIZE*, *CR*, dan *TANG* dianggap tetap atau konstan.

Koefesien 4 memiliki nilai sebesar 0,019 artinya, jika *liquidity (CR)* meningkat sebesar satu satuan maka *ROA* akan meningkat sebesar 0,019 dengan asumsi *DER*, *SIZE*, *SG*, dan *TANG* dianggap tetap atau konstan. Sebaliknya, apabila *CR* menurun sebesar satu satuan, maka *ROA* akan menurun sebesar 0,019 dengan asumsi *DER*, *SIZE*, *SG*, dan *TANG* dianggap tetap atau konstan.

Koefesien 5 memiliki nilai sebesar -0,072 artinya, jika *tangibility (TANG)* meningkat sebesar satu satuan maka *ROA* akan menurun sebesar -0,072 dengan asumsi *DER*, *SIZE*, *CR*, dan *SG* dianggap tetap atau konstan. Sebaliknya, apabila *TANG* menurun sebesar satu satuan, maka *ROA* akan meningkat sebesar -0,072 dengan asumsi *DER*, *SIZE*, *CR*, dan *SG* dianggap tetap atau konstan.

Uji T dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen yang meliputi *leverage*, *firm size*, *sales growth*, *liquidity* dan *tangibility* terhadap kinerja keuangan. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil uji t

		Coefficients^a				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	-,213	,060		-3,549	,001
	<i>DER</i>	,002	,004	,036	,503	,616
	<i>FIRM SIZE (LN)</i>	,009	,002	,271	4,462	,000
	<i>SG</i>	,002	,003	,029	,479	,632
	<i>CR</i>	,019	,002	,602	8,300	,000
	<i>TANG</i>	-,072	,022	-,206	-3,236	,002

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber :Hasil pengujian SPSS version 23

Uji Anova atau uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang terdiri dari *leverage*, *firm size*, *sales growth*, *liquidity* dan *tangibility* dalam

model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan. Hasil uji F memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa variabel independen *leverage*, *sales growth*, *firm size*, *liquidity*, dan *tangibility* secara simultan mempengaruhi variabel dependen kinerja keuangan (*ROA*). Dengan mengetahui hasil tersebut maka, model regresi layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R square*) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,456 atau sebesar 45,6%. Hasil nilai *Adjusted R square* sebesar 45,6% dari variasi variabel independen *leverage*, *firm size*, *sales growth*, *liquidity*, dan *tangibility* mampu menjelaskan variasi variabel dependen kinerja keuangan (*ROA*), sedangkan sisanya sebesar 54,4% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini.

Diskusi

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis alternatif pertama (H_{a1}) tidak dapat diterima. Suatu perusahaan yang memanfaatkan hutang-hutang sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan, sumber pendanaan tersebut digunakan untuk kegiatan operasional, kegiatan investasi, dan juga untuk pengembangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Enekwe *et al.* (2014) sejalan dengan hasil penelitian ini.
2. *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis alternatif kedua (H_{a2}) dapat diterima. *Firm size* yang tinggi atau besar mencerminkan perusahaan mampu untuk mengelola dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang besar dengan sumber daya yang ada di dalam perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2013) sejalan dengan hasil penelitian ini.
3. *Sales Growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis alternatif ketiga (H_{a3}) tidak dapat diterima. *Sales growth* merupakan pertumbuhan penjualan yang dialami oleh perusahaan dalam beberapa periode menunjukkan tingkat kesuksesan sebuah perusahaan yang diikuti dengan peningkatan pendapatan yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, tingkat penjualan yang tinggi yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, dengan tingkat penjualan yang tinggi perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Mappanyuki dan Sari (2017) sejalan dengan hasil penelitian ini.
4. *Liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis alternatif keempat (H_{a4}) dapat diterima. *Liquidity* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu untuk membayarkan kewajiban jangka pendek perusahaannya dengan lancar, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat *liquidity* yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang baik dan kinerja keuangan yang baik pula. Penelitian yang dilakukan oleh Vidiantoro *et al.* (2015) sejalan dengan hasil penelitian ini.
5. *Tangibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis alternatif kelima (H_{a5}) tidak dapat diterima. Aset tetap yang tinggi terhadap total aset menyebabkan kinerja keuangan perusahaan yang rendah, jika suatu perusahaan memiliki aset tetap yang banyak maka hal tersebut tidak dapat menjamin adanya penghasilan yang akan dihasilkan oleh perusahaan mengakibatkan kinerja perusahaan

yang menurun dan tidak adanya pengembalian aset yang maksimal di dalam perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Getahun (2016) sejalan dengan hasil penelitian ini.

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 menunjukkan bahwa variabel *firm size* dan *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel *tangibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, variabel *leverage* dan *sales growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan: (1) jangka waktu dalam penelitian ini dibatasi hanya 3 tahun yaitu dimulai dari tahun 2015, 2016, dan 2017, (2) subjek dalam penelitian ini berfokus kepada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 207 data, terdapat 57 data yang dilakukan uji *outlier* menjadi 150 data yang terdiri dari 50 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, (4) penelitian ini dibatasi dengan empat penggunaan variabel independen yaitu *leverage*, *firm size*, *sales growth*, *liquidity*, dan *tangibility*. Pengukuran variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan *proxy ROA*.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu (1) Menambahkan variabel – variabel independen lainnya, (2) Menambah periode penelitian yang diteliti sehingga waktu penelitian tidak hanya dalam 3 tahun saja, (3) Menggunakan sektor pengujian yang lain selain perusahaan manufaktur yang terdapat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Akbar, D. A. (2013). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif (KAP) dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah*, 3(1), 66-82.
- Ashraf, M., Ahmad, M. W., & Mehmood, N. (2017). The impact of financial leverage on firm performance in fuel and energy sector, Pakistan. *Journal of Energy Technology and Policy*, 7(5), 43-49.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of Financial Management 14th Edition*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Enekwe, C. I., Agu, C. I., & Nnagbogu, E. K. (2014). The effect of financial leverage on financial performance: evidence of quoted pharmaceutical companies in Nigeria. *Journal of Economics and Financial*. 5(3), 17-25.
- Getahun, M. (2016). Capital Structure and financial performance of insurance industries in Ethiopia. *Global Journal of Management and Business Research*, 16(7), 45-53
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia. *Journal of Research in Economics and Management*, 15(1), 28-41.
- Ismail, R. (2016). Impact of liquidity management on profitability of Pakistani firms: a case of kse-100 index. *Journal of Innovation and Applied Studies*. 14(2), 304-314.

- Jeleel, A., & Olayiwola, B. (2017). Effect of leverage on firm performance in Nigeria: a case of listed chemical and paints firm in Nigeria. *Global Journal of Management and Business Research*, 17(2), 15-24.
- Kayo, E. K., & Kimura, H. (2010). Hierarchical determinants of capital structure. *Journal of Banking and Finance*, 35(1), 358-371.
- Mappanyuki, R., & Sari, M. (2017). The effect of sales growth ratio, inventory turn over ratio, growth opportunity to company's profitability (survey in Indonesia's stock exchange). *International Journal of Management and Applied Science*, 3(3), 139-147.
- Odalo, S. K., Njuguna, A., & Achoki, G. (2016). Relating sales growth and financial performance in agricultural firms listed in the Nairobi securities exchange in Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, IV(7), 443-454.
- Prasetyantoko, A. (2008). *Corporate Governance*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen: informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sagara, Y., & Chairunissa, C. (2018). The effect of the intellectual capital measurement, the corporate social responsibility disclosure and the firm's
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. Eleventh Edition. Singapore: McGraw Hill.
- Utami, W., & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(1), 63-72.
- Vidiantoro, P. D., & Qomari, S. N. (2015). Analisis pengaruh likuiditas, leverage, aktifitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, 254-265.